

# Ketegangan Meningkat : Israel Bersiap Dalam Konflik dengan Hamas

Category: Daerah  
11 Oktober 2023



**Prolite** – Israel mungkin sedang merumuskan strategi untuk serangan darat ke Jalur Gaza setelah memanggil tentara cadangan dalam waktu singkat. Langkah besar ini meningkatkan spekulasi.

Laksamana Madya Daniel Hagari membenarkan, *“Kami belum pernah memobilisasi tentara cadangan dalam jumlah sebanyak ini dengan cepat. Kami beralih ke mode ofensif.”*

Konflik meningkat saat pejuang dari Gaza menembus pertahanan Israel, mengakibatkan kematian 700 warga dan mengambil beberapa sandera.



## *Potret Serangan udara Israel menggempur Gaza – Reuters*

Hal ini bukan hanya mencoreng citra Medinat Yisrael tetapi juga memicu serangan balasan terkuat mereka, menyebabkan kematian sekitar 500 di Gaza sejak konflik dimulai.

Sebagai tanggapan, Israel meminta penduduk di wilayah tertentu di Gaza untuk mengungsi, terutama di wilayah utara dan timur, menandakan operasi militer yang akan datang.

Meskipun begitu, kelompok Palestina seperti Hamas berpendapat tindakan mereka adalah respons atas pemblokiran Gaza yang berkepanjangan dan penindasan keras di Tepi Barat.

Mereka menganggap serangan ini sebagai hasil dari kebuntuan dalam pembicaraan perdamaian dan usulan pemimpin Israel yang ingin menganeksasi wilayah Palestina.

Di sisi lain, dengan dukungan dari negara-negara Barat, mereka mengutuk keras setiap alasan di balik pembunuhan massal terhadap warga sipil.

Meskipun Mesir dan Qatar telah berusaha menjadi mediator, situasi saat ini berpotensi mengancam inisiatif AS untuk memperbaiki hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

Normalisasi seperti ini sebelumnya dapat mengancam impian Palestina untuk penentuan nasib sendiri dan meningkatkan tekanan pada pendukung Hamas seperti Iran.

Dalam perkembangan lain, sumber-sumber menyoroti bagaimana Hamas telah mengelabui selama dua tahun terakhir, menunjukkan citra fokus ekonomi daripada kesiapan perang. Namun, semua ini terbongkar selama serangan yang terbagi dalam empat fase.

Dilansir dari Reuters, kekerasan di Timur Tengah yang pecah akhir pekan ini mendorong investor untuk memindahkan investasi mereka ke aset safe-haven.

Serangan ini memicu ketidakpastian geopolitik yang meningkatkan permintaan emas, dolar AS, dan surat utang AS.

*“Setiap kali ada gejolak internasional, dolar menguat,”* kata Peter Cardillo, kepala ekonom pasar di Spartan Capital Securities.

## Israel Menyatakan Perang dengan Hamas



*Serang Balik Hamas, Israel Bombardir Gaza – Reuters*

Sementara itu, Wall Street tampaknya menghadapi risiko geopolitik baru setelah Israel menyatakan perang dengan Hamas. Situasi saat ini juga berdampak pada harga energi, dengan harga minyak melonjak lebih dari \$4 per barel.

Serangan Hamas mendapat pujian terbuka dari Iran dan sekutu Libanon mereka, Hezbollah. Namun, Jacobsen menekankan bahwa produksi minyak Iran meningkat, tetapi hubungan mereka dengan AS akan terganggu karena dukungan Iran terhadap tindakan Hamas.

Adapun reaksi Arab Saudi sangat penting untuk diamati, mengingat Washington sedang berusaha mencapai kesepakatan normalisasi hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

David Kotok, ketua dan chief investment officer di Cumberland Advisors, mengungkapkan kekhawatirannya tentang situasi AS yang sedang dilanda disfungsi politik, terutama saat Partai Republik mencari pengganti untuk Kevin McCarthy.

---

# Eskalasi Kekerasan di Timur Tengah : Israel Retaliasi Serangan Hamas, Ketegangan Merambah ke Wilayah Tetangga

Category: Daerah  
11 Oktober 2023



**Prolite** – Dilansir dari Reuters, eskalasi kekerasan telah mencapai puncaknya antara Israel dan Palestina setelah serangan mendalam oleh pejuang Hamas yang menewaskan ratusan warga Israel.

Menanggapi serangan tersebut, Israel meluncurkan serangan udara yang menghancurkan blok perumahan, masjid, terowongan, dan rumah-rumah pejabat Hamas di Gaza, menewaskan lebih dari 300 orang, termasuk 20 anak-anak.

Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan balas dendam, menegaskan tekad negaranya dalam menghadapi ancaman.

Situasi di perbatasan Lebanon semakin memburuk ketika Hezbollah, yang didukung oleh Iran, terlibat dalam pertukaran tembakan artileri dan roket dengan Israel.



*Ilustrasi eskalasi di Alexandria, Mesir – Edi Wahyono*

Tragedi lainnya terjadi di Alexandria, Mesir, di mana dua wisatawan Israel dan pemandu pariwisata tewas ditembak oleh orang yang belum dikenal.

Menyusul peristiwa-peristiwa tersebut, Israel memobilisasi puluhan ribu tentaranya di sekitar Gaza, dan warga Israel di wilayah perbatasan mulai dievakuasi.

Di tengah-tengah ketegangan yang meningkat, ribuan warga Palestina mencari perlindungan, dengan lebih dari orang berlindung di sekolah-sekolah yang dikelola oleh PBB.

Terlepas dari bahaya, pejuang Hamas berhasil melarikan diri kembali ke Gaza dengan puluhan sandera, yang meliputi tentara dan warga sipil Israel. Ini menandai salah satu taktik baru yang dilakukan oleh Hamas dalam perang asimetrisnya dengan Israel.

Peningkatan kekerasan juga tampak di Tepi Barat, wilayah lain yang dikuasai Israel, yang menciptakan tekanan tambahan bagi Israel.

Pemimpin Hamas, Ismail Haniyeh, dalam pernyataannya menekankan bahwa konflik tidak akan terbatas pada Gaza saja tetapi akan menyebar ke Tepi Barat dan Yerusalem.

Dia juga menyoroti isu sensitif seperti Masjid Al-Aqsa di Yerusalem dan pemblokiran berkepanjangan yang diberlakukan oleh Israel terhadap wilayah Palestina.

# Menyikapi Eskalasi Ini, Komunitas Internasional Bergerak Cepat



*Presiden AS, Joe Biden menyikapi eskalasi kekerasan – NET*

Amerika Serikat, melalui Presiden Joe Biden, dengan tegas mengutuk serangan tersebut, memberikan peringatan khusus kepada Iran dan negara-negara lain yang mendukung serangan terhadap Israel.

Namun, dengan lonjakan kekerasan ini, banyak yang mempertanyakan keamanan dan intelijen Israel, negara yang selama ini dikenal memiliki kemampuan intelijen kelas dunia.